

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM  
PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG KEDELAI (UPSUS PAJALE)  
DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

*(Participation of farmer group members in Upsus Pajale Program in West Metro Sub-District)*

Hafiza Ayu Rizqi, Sumaryo Gitosaputro, Serly Silviyanti

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
Bandar Lampung 35145, Telp. 085229558812, e-mail: Hafizaayurizqi@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to assess implementation of Upsus Pajale Program, participation of farmer group members, and analyse factors related to the participation of farmers group members in the Upsus Pajale Program. This is a survey which is purposively undertaken in West Metro Sub district, involving 52 farmer households. The study was carried out from September to October 2017. Data are analyzed using qualitative-descriptive analysis and Rank Spearman correlation test. The results show that factors related to participation of farmer group members were farmers frequency in attending agricultural extension meeting and level of motivation. However, farmer's age, formal education level, and land ownership have no relation with participation. Overall, participation of farmer group members in Upsus Pajale Program in West Metro Sub district is quite active.*

*Key words: participation of famer group members, Upsus Pajale*

**PENDAHULUAN**

Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah sentra produksi pangan di Indonesia, memiliki luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai yang cukup tinggi. Pelaksanaan Program Upsus Pajale di Provinsi Lampung sudah dilaksanakan sejak tahun 2012 di Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Selatan, dan Kota Metro. Rata-rata produksi padi di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 22.952 ton. Produksi jagung di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 2.478 ton. Rata-rata produksi kedelai di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 42,333 ton.

Kota Metro merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang menerapkan Program Upsus Pajale. Mayoritas penduduk di Kota Metro bermatapencaharian sebagai petani padi. Selain itu, di Kota Metro juga memiliki potensi lahan yang baik untuk pengembangan tiga komoditas utama pada Program Upsus Pajale.

Produksi tanaman jagung di Kota Metro sangat sedikit dilihat dari petani yang bermatapencaharian sebagai petani padi, tetapi ada sebagian dari petani yang bermatapencaharian sebagai petani jagung.

Produksi tanaman kedelai di Kota Metro sangat sedikit, sama seperti petani jagung. Kurangnya partisipasi petani yang menanam jagung dan kedelai sehingga produksi jagung dan kedelai tergolong rendah.

Rata-rata produksi padi, jagung, dan kedelai di Metro Barat tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 6.698 ton. Rata-rata produksi jagung di Metro Barat tiga tahun terakhir adalah sebesar 46,70 ton. Rata-rata produksi kedelai di Metro Barat tiga tahun terakhir adalah sebesar 0,66 ton. Produktivitas padi di Kota Metro mencapai 6,29 ton yang merupakan produktivitas tertinggi di bandingkan kecamatan lain yang berada di Kota Metro.

Kecamatan Metro Barat merupakan salah satu kecamatan di Kota Metro yang menjadi tempat Program Upsus Pajale, hal ini disebabkan oleh produksi padi sawah di Kecamatan Metro Barat yang cukup tinggi, sedangkan untuk komoditas jagung dan kedelai memiliki produksi yang rendah karena keterbatasan lahan yang berpotensi untuk komoditas tersebut dan intensitas genangan air yang tinggi, sedangkan komoditas jagung dan kedelai tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan intensitas air yang tinggi. Oleh karena itu Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat

dikhususkan pada komoditas padi. Upsus Pajale merupakan suatu program yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan produksi tiga tanaman pangan penting yaitu padi, jagung, dan kedelai (pajale) dikarenakan produksi pangan tidak mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan pangan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat dan mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat. Selain itu penelitian juga ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.

**METODE PENELITIAN**

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang melaksanakan Program Upsus Pajale yang bertempat tinggal di Kelurahan Mulyojati, Kelurahan Mulyosari Kelurahan Ganjar Agung, dan Kelurahan Ganjar Asri. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2017.

Sampel penelitian ini diambil secara *proporsional random sampling*. Petani padi di Kecamatan Metro Barat berjumlah 1.117 orang. Penentuan jumlah sampel secara proporsional ditentukan berdasarkan teori Sugiarto, Siagian, dan Sunaryanto (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2s^2}{Nd^2+Z^2s^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{(1117)(1,645)^2(0,05)}{1117(0,05)^2+(1,645)^2(0,05)}$$

n = 52

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi petani (1117 orang)
- Z = ingkat kepercayaan (90%=1,645)
- S<sup>2</sup> = Variasi sampel (5%=0,05)
- d = Derajat penyimpangan (5%= 0,05)

Setelah didapatkan 52 responden dari populasi petani padi dari empat kelurahan di Kecamatan Metro Barat, untuk menentukan besaran jumlah responden tiap-tiap desa menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* (Nazir,1988) yaitu sebagai berikut:

$$nh = \frac{Nh X n}{N} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- nh = Jumlah tiap strata sampel
- Nh = Jumlah tiap strata populasi
- N = Jumlah populasi
- N = Jumlah sampel keseluruhan

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuisisioner dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti umur, pendidikan formal, frekuensi mengikuti penyuluhan, motivasi petani dan luas lahan. Hasil data yang telah dikonversikan dari skala data ordinal menjadi interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, dan tujuan ketiga menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman* dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat), dan sumber data antar variabel berbeda dengan menggunakan rumus :

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- r<sub>s</sub> = Koefisien korelasi
- di = Selisih antara ranking dari variabel
- n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi < α, maka hipotesis diterima, pada (α) = 0,05 berarti terdapat hubungan nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika signifikansi > α, maka hipotesis ditolak, pada (α) = 0,05 berarti tidak terdapat hubungan nyata antara kedua variabel yang diuji.

Pengukuran tingkat partisipasi petani (Y) mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Ndraha (1990), mencakup empat indikator yang meliputi: partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam penilaian, dan partisipasi dalam pemanfaatan. Faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini (X), yaitu : umur petani, tingkat pendidikan formal petani, frekuensi petani mengikuti penyuluhan, tingkat motivasi petani mengikuti program Pajale, dan luas lahan

garapan petani. Variabel tersebut dipilih karena dianggap sudah sesuai dengan kondisi di lapangan dan merupakan variabel yang diduga berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani diukur menggunakan pertanyaan yang memiliki skor 3, 2 dan 1, selanjutnya skor-skor tersebut ditentukan dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang dan rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Faktor-faktor yang Diduga Berhubungan dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale

Faktor-faktor pada penelitian ini meliputi umur ( $X_1$ ), pendidikan formal ( $X_2$ ), frekuensi mengikuti penyuluhan ( $X_3$ ), motivasi petani ( $X_4$ ), dan luas lahan ( $X_5$ ).

#### a. Umur

Penduduk tergolong belum produktif berusia 0-14 tahun, tergolong produktif berusia 15-64 tahun, dan yang tergolong tidak produktif adalah berusia >64 tahun. Pada Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar umur petani responden tergolong produktif, yaitu sebesar 98,08 persen.

Pada usia produktif petani memiliki tingkat kemauan, semangat dan kemampuan yang baik dibandingkan dengan usia petani yang sudah tidak produktif atau yang berusia tua. Semakin produktif umur petani, kemungkinan semakin tinggi partisipasi. Hal itu dikarenakan pada usia yang tidak produktif, petani sudah tidak memiliki kemampuan dalam mengikuti program dan lebih merasa berpengalaman sehingga akan mempengaruhi partisipasi petani dalam program Upsus Pajale.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Klasifikasi	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	Belum produktif	0	0,00
15 – 64	Produktif	51	98,08
>65	Tidak produktif	1	1,92
Jumlah		52	100

Rata-Rata : 49 tahun (Produktif)

Sumber: Data Primer, penelitian 2017

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal

Klasifikasi	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
SD	1	1,92
SLTP	32	61,54
SLTA	19	36,54
Jumlah		100

Sumber : Data Primer, penelitian 2017

#### b. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh petani responden dalam pendidikan formal. Tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan petani dalam mencari dan mendapatkan informasi yang telah diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, pendidikan formal yang di tempuh oleh petani dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu SD, SLTP dan SLTA.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan formal yang ditempuh petani tingkat SD yaitu sebesar 1,92 persen, tingkat SLTP yaitu sebesar 61,54 persen dan tingkat SLTA adalah sebesar 36,54 persen. Rata-rata responden petani menempuh pendidikan formal yaitu pada tingkat SLTP.

#### c. Frekuensi Mengikuti Penyuluhan

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi rendah dalam mengikuti penyuluhan yaitu sebesar 75 persen atau 39 orang. Rata-rata frekuensi mengikuti penyuluhan tentang Program Upsus Pajale termasuk dalam klasifikasi rendah dikarenakan kegiatan penyuluhan dilaksanakan 1 sampai 2 kali dalam sebulan, sedangkan biasanya penyuluh langsung berkunjung ke lapangan menemui petani yang ada di sawah. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di kantor BPP

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan frekuensi mengikuti penyuluhan.

Frekuensi Mengikuti Penyuluhan (%)	Klasifikasi	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
2,000 – 3,130	Rendah	39	75
3,131 - 4,261	Sedang	0	0
4,262 – 5,392	Tinggi	13	25
Jumlah		52	100

Rata-rata : 2,84 (Rendah)

Sumber: Data Primer, penelitian 2017

d. Motivasi Petani

Tingkat motivasi adalah dukungan atau dorongan yang ada pada diri petani ataupun dari luar diri petani seperti lingkungan sekitar yang dapat menggerakkan petani agar mau mengikuti kegiatan program Upsus Pajale. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, motivasi petani berasal dari dalam diri petani dan berasal dari lingkungan sekitar petani.

Hasil penelitian yang menunjukkan motivasi petani dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata motivasi petani mengikuti program Upsus Pajale yaitu 8,116 dengan klasifikasi sedang. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, motivasi petani berasal dari dalam diri petani dan berasal dari lingkungan sekitar petani. Beberapa responden yang termotivasi dengan adanya kegiatan program Upsus Pajale yang dilakukan oleh penyuluh lapang dan sosialisasi dari Dinas Pertanian mengenai kegiatan program Upsus Pajale. Petani yang memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan program Upsus Pajale, dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani padi sehingga dapat mensejahterakan diri petani dan keluarganya. Selain itu petani akan mendapatkan bantuan alat mesin pertanian yang dapat mempermudah pengelolaan usahatani mereka sendiri.

e. Luas Lahan

Luas lahan garapan merupakan areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, luas lahan garapan terkecil yang dimiliki oleh petani adalah 0,16 ha dan luas lahan garapan terluas yang dimiliki ataupun yang sewa oleh petani yaitu seluas 1,50 ha dan lahan ada yang milik petani itu sendiri dan ada yang sewa. Rata-rata luas lahan yang digunakan petani untuk melakukan kegiatan usahatannya di Kecamatan Metro Barat adalah 0,51 ha. Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan petani yaitu 0,51 ha dengan klasifikasi sempit. Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi petani

Interval Motivasi Petani	Klasifikasi	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
4,000 - 6,162	Rendah	19	36,54
6,163 - 8,325	Sedang	0	0
8,326 - 10,488	Tinggi	33	63,46
Jumlah		52	100
Rata-rata : 8,116 (Sedang)			

Sumber: Data Primer, penelitian 2017

Tabel 5. Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan

Luas Lahan (ha)	Klasifikasi	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
0,16 - 0,60	Sempit	36	69,23
0,61 - 1,05	Sedang	12	23,08
1,06 - 1,50	Luas	4	7,69
Jumlah		52	100
Rata-rata : 0,51 Ha (Sempit)			

Sumber: Data Primer, penelitian 2017

**A. Deskripsi Variabel Y (Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale)**

**1. Tingkat Partisipasi dalam Perencanaan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan diklasifikasikan dengan tiga kelas yaitu rendah (3,000 - 5,832), sedang (5,833 - 8,665), dan tinggi (8,666 - 11,498). Sebaran partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan program Upsus Pajale sebagian besar berada di klasifikasi sedang yaitu sebesar 65,38 persen, sedangkan partisipasi petani yang tergolong klasifikasi rendah sebesar 21,15 persen, dan untuk partisipasi petani pada klasifikasi tinggi sebesar 13,47 persen. Rata-rata partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan program Upsus Pajale yaitu sebesar 7,043 atau berada pada klasifikasi sedang.

**2. Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, partisipasi pelaksanaan dalam kegiatan dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu rendah (6,483 - 7,785), sedang (7,786 - 9,088), dan tinggi (9,089 - 10,391). Sebaran partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan program Upsus Pajale sebagian besar diklasifikasi sedang yaitu sebesar 65,38 persen. Rata-rata tingkat partisipasi anggota kelompok

tani dalam pelaksanaan kegiatan program Upsus Pajale yaitu sebesar 9,113 atau berada pada klasifikasi tinggi.

**3. Tingkat Partisipasi dalam Penilaian atau Evaluasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapang partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu rendah (5,483 - 7,098), sedang (7,099 - 8,714), dan tinggi (8,715 - 10,33). Sebaran partisipasi anggota kelompok dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan program Upsus Pajale terbanyak pada klasifikasi rendah yaitu sebesar 78,85 persen, partisipasi anggota kelompok tani dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan pada klasifikasi sedang yaitu sebesar 17,30 persen, serta partisipasi anggota kelompok tani dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan pada klasifikasi tinggi yaitu sebesar 3,85 persen. Rata-rata partisipasi anggota kelompok tani dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro yaitu sebesar 6,793 atau berada pada klasifikasi rendah.

**4. Tingkat Partisipasi dalam Hasil dan Pemanfaatannya**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu rendah (1,000 - 1,654), sedang (1,655 - 2,309) dan tinggi (2,310 - 2,964). Pada penelitian ini partisipasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan hasil pembangunan dinilai dari manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok tani terhadap hasil kegiatan. Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil kegiatan program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro tergolong tinggi. Hasil yang tinggi, artinya anggota kelompok tani sudah dapat merasakan manfaat secara langsung dengan adanya kegiatan program Upsus Pajale, seperti peningkatan produksi, dapat mempermudah proses penanaman padi dari musim tanam sampai musim panen dikarenakan serentak dan difasilitasi, serta dapat mempererat silaturahmi antar anggota kelompok tani.

Tabel 6. Rekapitulasi tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale

Selang (Skor)	Klasifikasi	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
18,223 – 23,875	Rendah	11	21,15
23,876 - 29,528	Sedang	37	71,16
29,529 – 35,181	Tinggi	4	7,69
Jumlah		52	100
Rata-rata : 25,723 (Sedang)			

Berdasarkan hasil penilaian partisipasi anggota kelompok tani terhadap perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan, serta pemanfaatan hasil kegiatan program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat disimpulkan rekapitulasi partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale dengan menambahkan hasil data yang telah dikonversikan dari skala data ordinal menjadi interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

**B. Pengujian Hipotesis**

Variabel X adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale yang meliputi umur, pendidikan formal, frekuensi mengikuti penyuluhan, tingkat motivasi, dan luas lahan. Variabel Y adalah tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan.

Tabel 7. Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* antara variabel X dan Y

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi (r <sub>s</sub> )	Sig (2-tailed)	t – hitung
1	Umur	Partisipasi anggota kelompok tani	0,103	0,466	0,732
2	Tingkat pendidikan Formal		0,155	0,272	1,109
3	Frekuensi mengikuti penyuluhan		0,749**	0,000	7,993
4	Tingkat motivasi		0,833**	0,000	10,645
5	Luas lahan		0,036	0,802	0,467

Hasil pengujian statistik terhadap faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale dapat dilihat pada Tabel 7.

Hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara umur dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,275. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,01, artinya, terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , yaitu tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale. Rata-rata umur petani yang berusia 49 tahun, yakni sebagian besar petani berada pada usia tua. Petani yang lebih muda cenderung memiliki kemampuan dalam segi fisik dan kematangan dalam berpikir serta dari segi tenaga lebih kuat. Hal ini dikarenakan usia yang produktif responden tersebut dari segi tenaga dan kemampuan lebih kuat. Program yang disampaikan juga cenderung pada petani muda lebih siap menerima inovasi dari pihak luar untuk dapat menjalankan program dari pemerintah tersebut.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,689. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,01, artinya, terima  $H_0$  tolak  $H_1$  yaitu tidak terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale dikarenakan setiap anggota kelompok tani berbeda-beda dalam jenjang pendidikan, serta pola pikir antara anggota kelompok tani. Secara umum anggota kelompok tani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya. Responden hanya menerima informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan program Upsus Pajale dari kegiatan penyuluhan atau pendidikan informal. Hal ini dikarenakan petani yang berpendidikan tinggi pemikiran petani juga lebih maju untuk meningkatkan produksi

dan produktivitas usahatani padi yang akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani dan anggota keluarganya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Triana (2017) yang menyatakan tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani.

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi mengikuti penyuluhan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,000 atau pada tingkat kepercayaan 99 persen, artinya terima  $H_0$  tolak  $H_1$  yaitu terdapat hubungan yang nyata antara frekuensi mengikuti penyuluhan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Hal ini dikarenakan bahwa frekuensi mengikuti penyuluhan disebabkan karena materi yang diberikan oleh penyuluh sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani sehingga dapat bermanfaat dalam kegiatan usahatannya. Penyuluh langsung ke lapangan sehingga petani kurang berpartisipasi pada saat dilaksanakannya penyuluhan di kantor. Terkadang hanya ketua kelompok tani saja yang menghadiri penyuluhan, anggota hanya menerima informasi dari ketua saja.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat motivasi anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale dengan uji korelasi *Rank Spearman* hasil nilai signifikan sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,001 atau pada tingkat kepercayaan 99 persen, artinya tolak  $H_0$  terima  $H_1$  yaitu terdapat hubungan yang nyata antara tingkat motivasi anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat. Hal ini dikarenakan motivasi dalam mengikuti dan melaksanakan program Upsus Pajale itu berasal dari dalam diri petani yaitu dari istri, anak dan saudara sedangkan dari luar diri petani yaitu lingkungan sekitar seperti penyuluh, anggota kelompok tani lainnya serta tokoh

masyarakat setempat yang berperan penting dalam pelaksanaan program Upsus Pajale. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maulidiawati (2018) yang menyatakan tingkat motivasi berhubungan dengan tingkat partisipasi petani.

5. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,972. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,01, artinya, terima  $H_0$  tolak  $H_1$  yaitu tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat. Hal ini dikarenakan letak Kecamatan Metro Barat dekat dengan perkotaan sehingga lahan pertanian yang dimiliki petani mayoritas sempit. Selain itu responden di Kecamatan Metro Barat memiliki pekerjaan sampingan seperti kuli bangunan, warung dan buruh serabutan. Jika dibandingkan dengan reponden yang memiliki luas lahan yang luas maka partisipasi akan tinggi karena lahan yang luas akan mempengaruhi petani untuk mengikuti program Upsus Pajale yang dapat meningkatkan pendapatan, karena hasil dari lahan yang luas petani memprediksikan hasil yang banyak, sedangkan lahan yang sempit kurang mempengaruhi petani untuk ikut menjalankan dan melaksanakan program tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yama (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan garapan tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat diambil kesimpulan yaitu Pelaksanaan program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro meliputi kegiatan penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, penyediaan

pestisida, serta penyediaan bantuan alat mesin pertanian. Secara keseluruhan sebagian besar tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat tergolong sedang (71,16%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah tingkat motivasi, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah umur, pendidikan formal, frekuensi mengikuti penyuluhan, dan luas lahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Data Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan Kota Metro*. Badan Pusat Statistik Kota Metro.
- Maulidiawati D, Nikmatullah D, dan Prayitno RT. 2018. Partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*, 6 (1): <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2500/2184>. [19 Mei 2018].
- Lugiarti E. 2004. *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan*. Khanata. Jakarta.
- Nazir M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndraha M. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siegel S. 1986. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiarto D, Siagian, LT, dan Sunaryanto. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Triana RS, Rangga K, dan Viantimala B. 2017. Tingkat partisipasi anggota P3A dalam program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 5(4): <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1755/1558>. [19 Mei 2018].
- Wirartha IM. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.
- Yama IM, Gitosaputro S, dan Hasanuddin T. 2018. Partisipasi petani padi dalam pelaksanaan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. *JIIA*, 6 (1). <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2505/2189> [19 Mei 2018].